

Pengembangan Keberlangsungan Profesionalitas Guru Bersertifikasi untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs. N 5 Jombang

Ima Rakhmahwati¹, Syarifatul Maf'ulah²

¹Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Jombang, ²Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Jombang

Email: syarifatul.m@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengembangan keberlangsungan profesionalitas guru rumpun PAI bersertifikasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 5 Jombang. MTsN 5 Jombang dipilih sebagai lokasi penelitian ini karena peneliti sebagai pengajar di sekolah tersebut. Harapannya adalah hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk peningkatan mutu di sekolah tersebut. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode observasi ini dimaksudkan untuk mengamati proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru bersertifikasi. Metode wawancara ini peneliti gunakan untuk meneliti data yang lebih dalam kepada narasumber yaitu Bapak Kepala sekolah dan guru mata pelajaran PAI yang bersertifikasi di MTsN 5 Jombang sebagai sumber data untuk mendapatkan data tentang pengembangan keberlangsungan profesionalitas guru rumpun PAI bersertifikasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran MTsN di kabupaten Jombang. Jenis wawancara dalam penelitian ini bersifat semi terstruktur atau terbuka atau tidak baku. Dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan yang lainnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles and Humberman yang meliputi Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan *Conclusion Drawing/ Verification*. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode dan triangulasi sumber data. Hasil penelitian ini menunjukkan jika pengembangan keberlangsungan profesionalitas guru PAI bersertifikasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah dengan menerapkan hasil pelatihan- pelatihan diklat, workshop serta musyawarah guru mata pelajaran yang telah diperoleh untuk meningkatkan mutu pembelajaran, misalnya strategi mengajar sudah semakin bervariasi, dan paham tentang strategi mengatur suasana kelas agar pembelajaran berjalan kondusif. Disamping itu ketersedianya fasilitas- fasilitas yang mulai lengkap di madrasah juga sangat mendukung dalam peningkatan mutu pembelajaran.

Kata Kunci: guru profesional; mutu pembelajaran;

Abstract

The purpose of this study was to describe the continuing professional development of certified PAI clump teachers in improving the quality of learning at MTsN 5 Jombang. MTsN 5 Jombang was chosen as the location of this research because the researcher is a teacher at the school. The hope is that the results of this research can be useful for improving the quality of the school. This type of research is descriptive qualitative. The data collection methods of this research are observation, interviews, and documentation. This observation method is intended to observe the process of implementing teaching and learning activities for certified teachers. This interview method the researchers used to examine deeper data to the resource persons, namely Mr.

Principal and certified PAI subject teachers at MTsN 5 Jombang as data sources to obtain data on the continuing professional development of certified PAI teachers to improve the quality of MTsN learning in Jombang district. . The type of interview in this study is semi-structured or open or non-standard. Documentation is a way to find data or information from books, notes, transcripts, newspapers, magazines, inscriptions, meeting minutes, leggers, agendas, and others. The data analysis technique used in this study is qualitative data analysis, following the concept given by Miles and Humberman which includes Data Reduction, Data Display, and Conclusion Drawing/ Verification. Checking the validity of the data in this study using the method triangulation technique and data source triangulation. The results of this study indicate that the continuing professional development of certified PAI teachers in improving the quality of learning is by applying the results of training, workshops and subject teacher deliberations that have been obtained to improve the quality of learning, for example, teaching strategies have become more varied, and understand the strategies to regulate classroom atmosphere so that learning is conducive. Besides that, the availability of complete facilities in madrasas is also very supportive in improving the quality of learning.

Keywords: professional teacher; learning quality;

PENDAHULUAN

Keberadaan, peran dan fungsi guru dalam dunia pendidikan merupakan salah satu faktor yang urgen. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik di jalur pendidikan formal maupun informal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru itu sendiri. Guru mengemban tugas sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) tahun 2003, dalam pasal 39 ayat 2 yang menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional. Jabatan guru merupakan pekerjaan profesi, oleh karena itu kompetensi guru sangatlah dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan penjelasan Arifin yang mengartikan profesi adalah seperangkat fungsi dan tugas dalam lapangan pendidikan berdasarkan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan keahlian khusus di bidang pekerjaan yang mampu mengembangkan kekaryaanannya itu secara ilmiah disamping mampu menekuni bidang profesinya selama hidupnya. Mereka itu adalah para guru yang profesional yang memiliki kompetensi keguruan berkat pendidikan atau latihan di lembaga pendidikan guru dalam jangka tertentu (Arifin, 2000).

Guru profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu pengetahuan, bahan ajar, dan metode yang tepat, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan. Profesionalisme guru menjadi salah satu faktor terpenting dari mutu pendidikan. Guru yang profesional mampu mendidik anak didiknya secara efektif sesuai dengan permasalahan, sumberdaya, dan lingkungannya. Namun, untuk menghasilkan guru yang profesional bukanlah hal yang mudah. Profesionalisme menuntut keseriusan dan kompetensi yang memadai, sehingga seseorang dianggap layak untuk melaksanakan sebuah tugas. Ada beberapa langkah strategis yang harus dilakukan dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru, salah satunya adalah melalui sertifikasi guru sebagai sebuah proses ilmiah yang memerlukan pertanggungjawaban moral dan akademis.

Untuk mencapai profesionalisme, jaminan kesejahteraan bagi para guru merupakan suatu hal yang tidak dapat diabaikan. Munculnya UU Guru dan Dosen dilatarbelakangi dengan kondisi sebagian guru dan dosen di Indonesia yang saat ini masih kurang terlatih, kurang terdidik, tidak dihargai, dan kurang mendapat perlindungan serta tidak terkelola dengan baik. Tilaar (1994), peningkatan kualitas guru dan dosen melalui undang-undang tersebut juga sebagai upaya untuk meningkatkan daya saing bangsa Indonesia di dunia, saat ini mutu pendidikan di Indonesia masih kurang dan kalah bersaing, salah satunya disebabkan kualitas

pendidikannya yang masih rendah, karena faktor kesejahteraan guru dan yang belum mendapat perhatian secara jernih dari pemerintah.

Dalam rangka meningkatkan kualitas guru dan dosen pemerintah menyusun undang-undang yang khusus ditunjukkan untuk mendongkrak kinerja dan profesionalitas guru sesuai dengan tugasnya. Undang-undang no.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen disahkan pada Desember 2005 memuat berbagai aspek yang berkenaan dengan guru, mulai dari syarat yang harus dipenuhi untuk menunjang profesi guru, meliputi kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi sampai pada kesejahteraan yang berhak diterima. Selanjutnya pada pasal 2 disebutkan bahwa guru sebagai tenaga profesional wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu (Standar Nasional Pendidikan (SNP), 2006). Jadi salah satu prinsip sertifikasi adalah meningkatkan mutu pendidikan, oleh sebab itu peneliti tertarik meneliti "Pengembangan Keberlangsungan Profesionalitas Guru Bersertifikasi Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran MTsN 5 Jombang". Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengembangan keberlangsungan profesionalitas guru rumpun PAI bersertifikasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN 5 Jombang. MTsN 5 Jombang dipilih sebagai lokasi penelitian ini karena peneliti sebagai pengajar di sekolah tersebut. Harapannya adalah hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk peningkatan mutu di sekolah tersebut.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Disebut kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini data primernya menggunakan data yang bersifat data verbal yaitu berupa deskriptif yang diperoleh dari pengamatan peneliti. Menurut Denzin dan Lincoln dalam buku Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Tohirin, 2012). Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 5 Jombang pada tahun 2017.

Metode pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode observasi ini dimaksudkan untuk mengamati proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru bersertifikasi. Metode wawancara ini peneliti gunakan untuk meneliti data yang lebih dalam kepada narasumber yaitu Bapak Kepala sekolah dan guru mata pelajaran PAI yang bersertifikasi di MTsN 5 Jombang sebagai sumber data untuk mendapatkan data tentang pengembangan keberlangsungan profesionalitas guru rumpun PAI bersertifikasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran MTsN di kabupaten Jombang. Jenis wawancara dalam penelitian ini bersifat semi terstruktur atau terbuka atau tidak baku. Dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan yang lainnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles and Humberman yang meliputi Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan *Conclusion Drawing/ Verification* (Sugiyono, 2012). Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode dan triangulasi sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan keberlangsungan profesionalitas guru rumpun PAI bersertifikasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTsN Bakalan Rayung Jombang kepala MTsN Bakalan Rayung melakukan pembinaan dan pengembangan kinerja guru bersertifikasi dengan selalu memotivasi agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi, serta selalu mengingatkan untuk senantiasa bersyukur atas nikmat lebih yang diperoleh dari Allah melalui pemerintah, dimana dana itu akan sewaktu-waktu diambil maka manfaatkanlah dengan sebaik-baiknya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Purnomo selaku kepala MTsN Bakalan Rayung Jombang berikut.

“Tentunya pada setiap awal bulan kita adakan rapat untuk memberikan motivasi itu, kami lakukan dan kami berikan pembinaan. Kita ingatkan dia dengan kata “syukur”. Kalau kita tidak bersyukur, berapapun yang kita terima tidak akan memenuhi keinginan kita dan akan selalu kurang karena itu adalah sikap manusia. Maka selalu saya katakan, atur yang bagus, atur yang bagus rezeki yang kita peroleh. Dan perlu kami ingatkan bahwa gaji dihabiskan, dia mengandalkan dana dari sertifikasi. Padahal dana sertifikasi adalah dana pancingan yang suatu saat akan hilang, kalau gaji tidak mungkin hilang dan tetap. Kalau gaji sertifikasi adalah meruakan stimulus agar kita bekerja dengan giat. Kalau sudah giat dan mulus semuanya maka sertifikasi kemungkinan besar akan dihilangkan. Dalam tanda petik kemungkinan pemerintah tidak kuat untuk membiayai lagi.”

Dan untuk penilaian kinerja guru bersertifikasi kepala MTsN Bakalan Rayung membentuk tim PKG yang dilakukan setiap 3 bulan sekali untuk mengetahui kematangan dan keberhasilan guru bersertifikasi dalam melaksanakan tugasnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala MTsN Bakalan Rayung berikut.

“Dalam aturan memang sudah ada, jadi ada penilaian kinerja guru (PKG) yang dilakukan oleh kepala madrasah bersama tim nya. Itupun secara periode 3 bulan sekali atau berapa terserah itu dilakukan. Dalam penilaian itu tentunya kita akan berhadapan berbagai macam bentuk, ada yang orangnya bagus cara mengajarnya, ada yang biasa- biasa, ada yang memang tidak peduli entah itu bagus atau tidak bagus yang penting sudah melaksanakan kewajiban. Kalau secara administrasi lengkap, tapi pada substansi yang aslinya Bapak dan Ibu guru itu kurang memahami tentang itu. Satu contoh, ini tidak bisa dipungkiri bahwa dunia kita sudah diacak- acak terutama dunia pendidikan kita yang sudah diacak- acak oleh kurikulum- kurikulum terbaru yang mendalilkan ini yang lebih bagus, ini yang lebih bagus. Itu pada dasarnya saya kurang setuju, buktinya orang- orang pada zaman dahulu dengan kurikulum yang sederhana bisa melahirkan professor- professor yang handal seperti Prof Hamka dan Prof. Agus Salim. Mereka semua lahir dari metode ceramah, karena dengan metode ceramah itu akan melekat pada peserta didik seperti hal nya metode pada ponpes. Sekarang di kurikulum 2013 anak berani mengungkapkan sesuatu akhirnya moral anak semakin kurang terkendali. Tetap akan kami lakukan PKG (Penilaian Kinerja Guru) secara berkala untuk mengetahui tingkat kematangan, tingkat keberhasilan, tingkat kebaikan guru didalam melaksanakan tupoksinya.”

Selain itu peran kepala MTsN Bakalan Rayung dalam pengembangan guru bersertifikasi ada pada pemberian SKMT dan SKBK. Seperti yang telah dijelaskan oleh kepala MTsN Bakalan Rayung berikut.

“Kalau keterlibatan kami itu ada di pemberian SKMT (Surat Keterangan Melaksanakan Tugas) dan SKBK (Surat Keterangan Beban Kerja, jadi kalau guru- guru itu tidak mendapatkan SKMT dan SKBK dari kami tentunya sertifikasi tidak akan cair. Sedangkan SKMT dan SKBK itu munculnya dari penilaian kinerja baik dari segi administrasi maupun dari segi metode bagaimana guru itu mengajar. Kalau dari yang SKMT sudah merujuk pada jadwal itu, kalau memang tidak memenuhi persyaratan pada jadwal itu berarti tidak bisa cair karena kurang memenuhi 24 jam. Makanya itu semua diatur dalam UU, dimana SKBK dan SKMT sekarang harus online jadi sulit kalau sekarang direkayasa.”

Disamping usaha yang dilakukan oleh kepala madrasah, guru rumpun PAI bersertifikasi di MTsN Bakalan Rayung juga memiliki andil besar dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu salah satunya dengan mengidentifikasi siswa berbakat yaitu dengan melihat kebiasaan di kelas, saat kita memberikan tugas atau latihan- latihan maka akan terlihat mana siswa yang berbakat. Dan disamping itu, sebelum masuk ke MTsN Bakalan Rayung sudah dilakukan penyaringan terkait dengan kemampuan siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Dewi selaku guru mata pelajaran fiqih di MTsN Bakalan Rayung berikut.

“Awalnya di madrasah kita ada sistem penyaringan siswa, siswa diberi tes awal masuk madrasah. Maka dari situ sudah terpilah- pilah antara kelas unggulan, sedang dan rendah. Sedangkan untuk mengetahui bakatnya bisa kita asah dari beberapa soal yang kita berikan kepada siswa. Nanti akan dapat diketahui siswa tersebut pintar dalam mata pelajaran apa. Serta mengikuti les dan beberapa bimbingan mengikuti olimpiade.”

Diperkuat dengan pernyataan dari guru mata pelajaran qur’an hadist di MTsN Bakalan Rayung berikut.

“Kita lihat dari proses pembelajaran, kadang- kadang kondisi anak berbeda. Saya katakan berbeda seperti ini: pada saat kita pembelajaran kondisi anak mungkin pada waktu itu dia banyak diam, tapi pada situasi yang lain dia ceria. Nah dalam kondisi seperti itu kita bisa membaca kira- kira ada apa? Jadi di situasi seperti itu guru bukan hanya sebagai fasilitator saja, tapi juga sebagai orangtua. Mengidentifikasinya bagaimana anak ini? pasti ada masalah, lha kalau kita mengetahui siswa itu bermasalah otomatis dia sendiri nanti akan mengetahui bahwa saya itu punya masalah seperti ini. kalau anak kita perhatikan seperti itu, maka apa yang kita inginkan untuk menggali potensi anak itu insyaallah pasti akan terwujud. Selain yang akademik, mungkin dari SD atau MInya anak ini sudah bakat baru kita kembangkan dan mengasahnya. Tapi kalau belum kita harus menggali potensi tersebut.”¹

Dan untuk strategi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah dengan memilih metode yang tepat, yang sesuai dengan materi dan kondisi siswa saat itu. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru mata pelajaran fiqih di MTsN Bakalan Rayung berikut.

“Dengan cara menggunakan metode yang tepat, menggunakan metode yang sesuai dengan materi di kelas.”

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran qur’an hadist di MTsN Bakalan Rayung berikut.

“Strategi dengan banyak kita terapkan model sesuai dengan kondisi anak. Mungkin kalau masih pagi, segar kita beri pencerahan dulu baru kita masuk ke materi. Tapi kalau sudah siang anak- anak pasti lelah, kita bisa menggunakan sedikit permainan dimana permainan itu dalam rangka agar anak bisa kembali fokus dalam menerima materi.”

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di MTsN 5 Jombang dapat disimpulkan bahwa pengembangan keberlangsungan profesionalitas guru rumpun PAI bersertifikasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran disini dilihat sejauh mana guru profesional itu bisa menjalankan profesinya sesuai dengan tuntutan, dengan kata lain memiliki

¹ Zainal Abidin, Guru qur’an hadist MTsN Bakalan Rayung Jombang, Wawancara pribadi, Jombang 31 Maret 2017.

kemampuan sesuai dengan tuntutan profesi, salah satunya disini adalah guru dalam mengelola pembelajaran di kelas, cara mengetahui siswa berbakat, dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran.

Usaha kepala MTsN 5 Jombang dalam meningkatkan mutu pembelajaran salah satunya adalah dengan melakukan pembinaan kepada guru dengan cara memberikan motivasi dan pembinaan di setiap rapat. Dan untuk menilai kinerja guru bersertifikasi kepala MTsN 5 Jombang membentuk tim PKG yang dilakukan oleh kepala madrasah beserta timnya. Itu dilaksanakan setiap 3 bulan sekali. Dan hampir setiap pagi kepala MTsN 5 melakukan monitoring ke kelas- kelas untuk melihat cara mengajar guru rumpun PAI bersertifikasi. Untuk guru rumpun PAI bersertifikasi di MTsN 5 Jombang usahanya dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah dengan mengidentifikasi siswa berbakat dengan pemberian soal- soal dan bakat siswa bisa dilihat pada saat proses KBM berlangsung. Dan strategi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah dengan strategi yang tepat disesuaikan dengan materi dan kondisi siswa saat itu.

SIMPULAN

Pengembangan keberlangsungan profesionalitas guru PAI bersertifikasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah dengan menerapkan hasil pelatihan- pelatihan diklat, workshop serta musyawarah guru mata pelajaran yang telah diperoleh untuk meningkatkan mutu pembelajaran, misalnya strategi mengajar sudah semakin bervariasi, dan paham tentang strategi mengatur suasana kelas agar pembelajaran berjalan kondusif. Disamping itu ketersedianya fasilitas- fasilitas yang mulai lengkap di madrasah juga sangat mendukung dalam peningkatan mutu pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. 2000. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Standar Nasional Pendidikan. 2006. Standar Isi. Badan Standar Nasional Pendidikan: Jakarta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Tilaar, H.A.R. 1994. *Manajemen Pendidikan Nasional. Kajian Pendidikan Masa Depan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) tahun 2003.
- Undang- undang no.14 tahun 2005. *Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas,.